FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BARISTA MELAKUKAN FRAUD DENGAN PENDEKATAN FRAUD PENTAGON

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Irawan Ghautama

No. Mahasiswa : 18312448

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BARISTA MELAKUKAN FRAUD DENGAN PENDEKATAN FRAUD PENTAGON SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Irawan Ghautama

No. Mahasiswa : 18312448

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Penulis



(Irawan Ghautama)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BARISTA MELAKUKAN FRAUD DENGAN PENDEKATAN FRAUD PENTAGON SKRIPSI

Skripsi

Diajukan oleh

Nama : Irawan Ghautama

No Mahasiswa : 18312448

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16 Agustus 2024
Dosen Pembimbing,

(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Barista Dalam Melakukan Fraud Dengan Pendekatan Fraud Pentagon

Disusun oleh : IRAWAN GHAUTAMA

Nomor Mahasiswa : 18312448

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 22 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

Halaman Motto

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” – (QS. Ar-Rad : 11)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” – (QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Tanpa ilmu, amal itu tidak ada gunanya. Sedangkan ilmu tanpa amal adalah hal yang sia-sia” – Abu Bakar Ash-Shiddiq.

“Semua orang berlari pada tempo yang berbeda-beda. Tetap semangat untuk jadi diri sendiri dan mengejar mimpi, tanpa harus jadi orang lain” – Raden Roro Freyanashifa Jayawardana.

“Hidup saya untuk bahagia, kalau belum bahagia belum boleh mati, kalau mati sebelum bahagia ya itu rahasia ilahi.” Flora Shafiqa Riyadi.

“Jangan pernah lupa kalau kamu berharga, dan kamu berhak untuk Bahagia, jadi jangan terlalu keras sama diri kamu sendiri ya. Selalu ingat kalau bumi punya banyak orang hebat kamu salah satunya” – Jesslyn Elly

Halaman Persembahan



Saya persembahkan karya tulis ini untuk :

Ayah saya :

Irwan Idris, S.Pi., M.Si.

Ibu saya :

Irma Gaffar

Serta kedua adik saya :

Balqiz Nurqalbi

Aurelia Salsabila

Serta Motivator saya :

Flora Shafiqa Riyadi

Keluarga besar saya

Abstrak

Bisnis *coffeeshop* di era sekarang sangatlah berkembang, banyak *coffeeshop* yang baru terbuka di setiap kota yang ada di Indonesia, bahkan di daerah Sleman, Yogyakarta sendiri sudah banyak *store* yang terbuka. Selain banyak *coffeeshop* yang terbuka ada juga yang mengulung tikar dikarena mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi tidak terlepas dari adanya tindak kecurangan yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentikfikasi pengaruh faktor-faktor *fraud pentagon* yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap tindak kecurangan oleh barista yang bekerja di *coffeeshop* di daerah Sleman, Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari kuisoner yang dibagikan kepada barista dan mantan barista yang bekerja di daerah Sleman,Yogyakarta. Data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan literatur terkait. Hasil dari data yang terkumpul diolah menggunakan uji regresi logistik.

Berdasarkan hasil dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa tekanan memberikan pengaruh positif terhadap tindak kecurangan menandakan bahwa barista tidak dapat mengatasi tekanan yang didapatkan sehingga ia mengambil keputusan yang tidak etis. Faktor kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap tindak kecurangan menandakan bahwa tindak kecurangan yang dilakukan barista digerakkan oleh rasa keserakahan yang dimilikinya.

Kata Kunci : *Fraud Pentagon*, Tindak Kecurangan, Barista, *Coffeeshop*, teori GONE.

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Barista Melakukan Fraud dengan Pendekatan Fraud Pentagon"** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mecapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat, and seluruh ummatnya hingga *yaumul* akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karean kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Namun penulis selalu tetap berusaha keras semaksimal mungkin dan tawakkal kepada Allah SWT. Mengerahkan segenap jiwa dan raga dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Usaha penulis dalam penyusunan tentunya tidak lepas dari dukungan, pengorbanan , dan doa dari berbagai pihak yang menyertai penulis dalam setiap langkah mulai dari awal masuk kuliah sampai selesai. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan, petunjuk dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan motivasi bai penulis melalui kisah perjuangan beliau.
2. **Bapak Irwan Idris dan Ibu Irma Gaffar** selaku orang tua tercinta yang tanpa lelah memberikan cinta, kasih sayang, restu, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu dari penulis dilahirkan sampai detik ini. Semoga setiap perjuangan mereka mendapatkan ridho Allah SWT. Serta dosa-dosa mereka diampuni, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat untuk ayah dan ibu.
3. **Balqiz Nurqalbi dan Aurelia Salsabila** selaku saudari penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan berupa hiburan sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi dan mendapat gelar Sarjana Akuntansi.
4. **Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.,** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

8. **Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA.** Selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar dalam membimbing penulis, serta selalu memberikan kritis, saran dan arahan yang baik hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
9. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu, berbagai pengalaman, dan mengajarkan banyak manfaat bagi penulis.
10. **Flora Shafiqa Riyadi** yang selalu motivator dalam hidup penulis yang kerap memberikan motivasi, menghibur penulis dan menemani dalam proses penulis menjadi makhluk hidup yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
11. **Andi Muh. Pu'Ad** selaku sahabat dan penyelamat hidup penulis yang menemani selama proses perkuliahan dan memberikan dukungan serta motivasi
12. **Mas Adi, Manda, Afiq, Fadel, Yayat, Arul, Ian, Galuh, Aan, dan Pegi** selaku teman penulis yang menemani dan memberikan semangat, dukungan, serta hiburan kepada penulis ketika penulis lelah, bosan, jenuh saat proses penyusunan skripsi.
13. **Teman-teman** yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang secara tidak langsung memberikan semangat, dan selalu menghibur penulis.
14. **Seluruh member JKT48 terkhusus Freya, Adel dan Gita** yang secara tidak langsung memberikan semangat, motivasi serta hiburan bagi penulis

disaat penulis merasa sedih ketika dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini

15. **Seluruh keluarga penulis** yang memberikan dukungan dan doa selama masa kuliah sampai dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
16. **Seluruh pihak** yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini yang banyak membantu penulis selama ini semoga kita selalu diberikan nikmat, kesehatan, kebahagiaan, rizki yang berlimpah dan selalu diridhohi oleh Allah SWT., amin.
17. **Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri,** Terima kasih karena telah berjuang dan berhasil melewati masa-masa perkuliahan meskipun berat dan penuh drama air mata. Terima kasih sudah terus melanjutkan hidup dan tidak menyerah walau dalam keadaan sesulit apapun sehingga dapat melewati dan bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan berkenan. Penulis memohon maaf bila banyak kekurangan dari penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

PERYATAAN BEBAS PLAGIARASI .....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

HALAMAN MOTTO ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

HALAMAN PERSEMBAHAN..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

ABSTRAK..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

KATA PENGANTAR..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR ISI ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR TABEL ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR GAMBAR..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR LAMPIRAN ..... **XVI**

BAB I PENDAHULUAN..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
1.2 RUMUSAN MASALAH..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
1.3 TUJUAN PENELITIAN..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
1.4 MANFAAT PENELITIAN ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... ***Error! Bookmark not defined.***
1.4.2 Manfaat Praktis ..... ***Error! Bookmark not defined.***
1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

2.1 LANDASAN TEORI ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
2.1.1 Fraud theory ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.2 Fraud Pentagon Theory..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.3 Tekanan ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.4 Kesempatan..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.5 Rasionalisasi ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.6 Kemampuan..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.7 Arogansi / Etika personal ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.1.8 Gone Theory ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.2 PENELITIAN TERDAHULU..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
2.3.1 Hubungan Antara Fraud Pentagon Aspek Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.3.2 Hubungan Antara Fraud Pentagon Aspek Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa ..... ***Error! Bookmark not defined.***
2.3.3 Hubungan Antara Fraud Pentagon Aspek Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa ..... ***Error! Bookmark not defined.***

2.3.4 Hubungan Antara Fraud Pentagon Aspek Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa ..... *Error! Bookmark not defined.*
2.3.5 Hubungan Antara Fraud Pentagon Aspek Arogansi/ Etika Personal Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.... *Error! Bookmark not defined.*
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

3.1 DESAIN PENELITIAN..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.2 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.2.1 Variabel Dependen ..... *Error! Bookmark not defined.*
3.2.2 Variabel Independen..... *Error! Bookmark not defined.*
3.2.3 Definisi Operasional..... *Error! Bookmark not defined.*
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.3.1 Jenis Data..... *Error! Bookmark not defined.*
3.3.2 Sumber Data..... *Error! Bookmark not defined.*
3.4 POPULASI DAN SAMPEL..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.5 METODE PENGUMPULAN DATA..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.6 METODE ANALISIS DATA..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.6.1 Statistik Deskriptif ..... *Error! Bookmark not defined.*
3.6.2 Pengujian Model Penelitian ..... *Error! Bookmark not defined.*
3.6.2.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) Error! Bookmark not defined.
3.7 PERSAMAAN REGRESI LOGISTIK ... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
3.8 PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN.....**ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

4.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN .... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
4.2 ANALISIS DESKRIPTIF ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
4.2.1 Tekanan..... *Error! Bookmark not defined.*
4.2.2 Kesempatan..... *Error! Bookmark not defined.*
4.3.4 Kemampuan..... *Error! Bookmark not defined.*
4.3.5 Arogansi ..... *Error! Bookmark not defined.*
4.3.6 Tindak Kecurangan..... *Error! Bookmark not defined.*
4.3 UJI INSTRUMENT PENELITIAN ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**
4.3.1 Uji Validitas..... *Error! Bookmark not defined.*
4.3.2 Uji Reliabilitas..... *Error! Bookmark not defined.*

4.3.3 Hasil Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) ..... Error! Bookmark not defined.
4.3.4 Hasil pengujian kelayakan model regresi ..... Error! Bookmark not defined.
4.3.5 Hasil Koefisien Determinasi ..... Error! Bookmark not defined.
4.4 UJI HIPOTESIS ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
4.5 PEMBAHASAN ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
4.5.1 Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecuranganError! Bookmark not defined.
4.5.2 Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan ..... Error! Bookmark not defined.
4.5.3 Pengaruh Rasionaliasi Terhadap Perilaku Kecurangan ..... Error! Bookmark not defined.
4.5.4 Efek dari kemampuan terhadap kecurangan ..Error! Bookmark not defined.
4.5.5 Pengaruh Etika Personal/ Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan ..... Error! Bookmark not defined.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

5.1 KESIMPULAN ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
5.2 SARAN ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR PUSTAKA ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

LAMPIRAN ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif 38
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas 42
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas 43
Tabel 4.4 Model Fit dan Keseluruhan Model Iteration History 44
Tabel 4.5 Model Fit dan Keseluruhan Mode Iteration History 45
Tabel 4.6 Kelayakan Model Regresi 47
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi 48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Logistik 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Crowe's Pentagon Fraud* 12
Gambar 2.2 *GONE Theory* 18
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I 63
Lampiran II 66
Lampiran III 68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *coffeeshop* di Yogyakarta terbilang sangatlah pesat menurut Kumparan.com ada terdapat 3.000 gerai *coffeshop* di Yogyakarta data tersebut dikemukakan oleh Rahadi Sapta Abra Ketua Panitia Jogja *Coffee Week* 2022. Dari data tersebut tidak menutut kemungkinan jumlah Barista (sebutan bagi pekerja di bidang *coffeshop*) sangatkah banyak dan tidak sedikit dari mereka yang melakukan kecurangan baik yang kecil atau besar. Menurut Interactive.co.id survei yang dilakukan oleh sebuah perusahaan konsultan Jack L Hayes Internasional, 1 dari 40 karyawan ditangkap karena ketauhan mencuri di tempat ia bekerja. Kebanyakan dari kecurangan-kecurangan yang terjadi di *coffeshop* sulit terekspos dikarenakan pengendalian internal yang kurang baik dalam coffeshop tersebut. Kurangnya pengendalian menjadikan kecurangan yang terjadi menjadi kebiasaan yang lumrah dimana nantinya akan merugikan tempat ia bekerja, kecurangan yang sering terjadi menurut Interactive.co.id adalah pengambilan stok bahan baku, penyalahgunaan program promo, mengakali laporan penjualan dan tidak menyerahkan kembalian.

Tindak kecurangan didalam kamus oxford didefinisikan sebagai "*the crime of cheating somebody in order to get money or goods illegally."* Jika diartikan berbunyi "kejahatan yang dilakukan oleh seseorang untuk Mandapat uang ataupu

barang secara illegal.”(Black, 1979). Serta menurut Matthew et al., (2013) secara detail fraud atau kecurangan adalah *“*sebuah tindakan penipuan, penyembunyian yang disengaja, penghilangan atau penyimpangan kebenaran untuk (1) mendapatkan keuntungan yang melanggar hukum atau tidak adil (2) membujuk orang lain untuk berpisah dengan beberapa barang berharga atau menyerahkan hak atau (3) menimbulkan kerugian dalam beberapa cara.”

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan diantaranya ada tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, *The Fraud Triangle* (Donald R. Cressey, 1950). Lalu Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan faktor lainnya yaitu Kemampuan sehingga terbentuklah Diamond Fraud. Penelitian lebih kanjut yang dilakukan oleh Sorunke (2016) mengungkapkan faktor baru selain dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kempampuan, faktor yang dimaksud adalah kepribadian seseorang, sehingga terbentuklah teori baru yaitu *Fraud Pentagon Thoery* (FPT)

Didalam penelitan yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) bahwa faktor tekanan kebanyakan didapatkan dari dalam diri sendiri atau dari luar seperti orang tua, teman, atau tekanan untuk kebutuhan hidup. Lebih lanjut penelitian Wolfe (2004) mengungkapkan bahwa seseorang dapat mengendalikan tekanan tersebut. Lebih lanjut lagi Achmad et al., (2022) menyetujui bahwa tekanan yang didapatkan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya tindak kecurangan berupa memanipulasi laporan keuangan ataupun tindak kecurangan lainnya. Tekanan didefinisikan

sebagai berbagai hal yang didapatkan seseorang sehingga terimpulsif untuk melakukan suatu tindakan baik itu buruk ataupun baik (Donald R. Cressey, 1950)

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Malgwi & Rakovski (2009) mengungkapkan bahwa kesempatan biasanya ada dikarenakan adanya celah yang terdapat didalam tindakan pencegahan yang terdapat di dalam peraturan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) mengungkapkan bahwa kesempatan bukan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan meskipun kesempatan yang ada terbuka lebar, tetapi kontrol yang baik sangat perlu dilakukan sehingga kecurangan yang terjadi akibat faktor kesempatan bisa dicegah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) ia mengemukakan bahwa faktor rasionalisasi terjadi akibat seseorang yang terbiasa akan kecurangan yang ia lakukan ataupun orang lain lakukan menjadi suatu hal yang wajar sehingga ia berpikiran bahwa yang ia lakukan sah sah saja tidak merugikan siapapun serta menganti alasan utama dengan alasan yang lain untuk menjustifikasi tindak kecurangan yang ia lakukan. Penelitian yang lebih lanjut dilakukan oleh Afifa et al., (2021) yang mengungkap bahwa seorang auditor dapat melakukan kecurangan berupa manupulasi dengan alasan memenuhi ekspektasi dari investor, sehingga itu menjadi rasionalisasi yang ia perlakukan . Lebih lanjut Wolfe & Hermanson, (2004) menambahkan bahwa rasionalisasi biasanya tercipta

akibat adanya kesempatan sehingga seseorang tidak akan merasa bersalah jika melakukannya.

Faktor yang ke empat adalah faktor kemampuan seseorang, didalam penelitian yang dilakukan Wolfe & Hermanson, (2004) mendapatkan hasil bahwa kemampuan seseorang menjadi hal yang berpengaruh untuk seseorang melakukan kecurangan dikarenakan ia percaya dengan kemampuan yang ia miliki. Lebih lanjut di dalam penelitian Mohamed et al., (2021) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang yang dimaksud biasanya berupa kemampuan yang bersifat negatif dimana ia memiliki kemampuan untuk merekayasa, menyembunyikan, mengambil, dan mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang menjadi faktor penentu tergantung bagaimana ia akan menggunakannya dalam mencapai tujuannya.

Faktor kelima adalah faktor kepribadian yang ditambahkan oleh Sorunke, (2016). Diambil dari bahasa Yunani, etos etis mengacu pada kumpulan norma yang mengatur perilaku moral individu dalam masyarakat, yang berarti harus diamati melalui kekuatan kebiasaan yang ada dalam masyarakat (Sorunke, 2016). Etika didefinisikan sebagai standar yang memisahkan antara benar dan salah yang mereferensikan bagaimana seharusnya seorang manusia hidup, biasanya merujuk pada hak, kewajiban, larangan, keadilan, dan masalah social lainnya (Sorunke, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) mengatakan

bahwa kepribadian ataupun etika yang dimiliki seseorang bisa menjadi faktor penting terjadi sebuah tindak kecurangan lebih lanjutnya dijelaskan bahwa orang yang memiliki etika yang baik dan jujur akan lebih memilih untuk tidak melakuakan tindak kecurangan meskipun ia memiliki keempat faktor sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Ariyanto et al., (2021) mengemukakan bahwa arogansi dari seseorang dapat memicu terjadinya sebuah kecurangan, lebih lanjut didalam penelitiannya arogansi dapat membuat seseorang merasa kebal dari kontrol internal sehingga ia merasa dapat melakukan apapun tanpa ketauhan atau tidak diberi hukuman, arogansi sendiri termasuk kedalam faktor kepribadian. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al., (2022) yang arogansi seseorang atau CEO dapat mempengaruhi ia untuk melakukan tindak kecurangan.

Berdasarkan dari penjelesan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap barista yang bekerja di Yogyakarta lebih tepatnya Barista yang bekerja di *coffeshop* yang bertempat di Sleman .

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah faktor tekanan yang diterima oleh seorang barista berpengaruh dalam melakukan kecurangan ?
2. Apakah faktor kesempatan yang ada dapat mempengaruhi seorang barista untuk melakukan kecurangan ?

3. Apakah faktor rasionalisasi dapat mempengaruhi seorang barista untuk melakukan kecurangan ?
4. Apakah faktor kemampuan dapat mempengaruhi seorang barista untuk melakukan kecurangan ?
5. Apakah faktor arogansi atau etika personal dapat mempengaruhi seorang barista untuk melakukan kecurangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor tekanan yang diterima oleh seorang barista terhadap tindak kecurangan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor kesempatan yang ada terhadap tindak kecurangan barista
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor rasionalisasi seorang barista terhadap tindak kecurangan
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor kemampuan seorang barista terhadap tindak kecurangan
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor arogansi atau etika personal barista terhadap tindak kecurangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan positif terhadap bisnis *coffeeshop* di Indonesia. Selain itu secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi kajian khususnya pembahasan *fraud pentagon* terhadap perilaku kecurangan finansial oleh barista.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Barista

   Dapat mengubah pola piker dan perilaku dalam professional bekerja, sehingga secara tidak langsung barista memiki pengetahuan tentang *fraud* dan mengurangi tindakan *fraud*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep *fraud* dalam dunia *coffeeshop* berdasarkan teori *fraud pentagon*.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi dan pengetahuan baru dalam menganalisis pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan yang terjadi dalam bisnis *coffeeshop*.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang *fraud pentagon* terhadap kecurangan finansial kepada masyarakat terkhususnya pemilik dari bisnis *coffeeshop* serta pekerja yang berkaitan dalam bisnis tersebut. Sehingga pihak yang bersangkutan dapat

menghindari terjadinya kecurangan yang dapat merugikan bisnis ataupun tempat mereka bekerja.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang digunakan, hipotesa penelitian dan kerangka penelitian

BAB III : Metodelogi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, variabel penelitian dan definisi penelitian, jenis dan sumber data, metedo pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan menguraikan temuan-temuan yang terdapat dalam dalam analisis data

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari suatu penelitian yang terdiri dari kesimpulan dari hasil temuan, keterbatasan penelitian serta saran hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB II

Tinjuan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fraud theory

Fraud adalah kecurangan atau kejahatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi secara finansial atau sesuatu yang didesain untuk merugikan pihak lain (Abayomi & Abayomi, 2016). Menurut Matthew et al., (2013) definisi fraud yang lebih detail adalah sebuah aksi penipuan, penyembunyian yang disengaja, kelalaian, atau penyimpangan dari keberaran dengan suatu tujuan. Merriam Webster Dictionary of Law (1996), yang dikutip Manurung & Hadian (2013), fraud dapat diartikan sebagai setiap ekspresi dari suatu Tindakan, kelalaian, atau penyembunyian untuk menipu orang lain.

G.Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Joseph T. Wells mendefinisikan dalam bukunya kecurangan *"Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver",* yang memiliki arti yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud memberi manfaat kepada si pelaku. Kriminal disini adalah setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki maksud yang jahat. Dari tindakan yang jahat tersebut pelaku mendapatkan keuntungan pribadi dan memberikan kerugian korbannya secara finansial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan / *the act* ; (2) penyembunyian / *the concealment* ; (3) konversi / *the conversion.* Misalnya pencurian atas

persediaan adalah tindakan, kemudian pelaku akan menyembunyikan kecurangan tersebut dengan berbagai cara.

Tindak kecurangan didalam kamus oxford didefinisikan sebagai "*the crime of cheating somebody in order to get money or goods illegally."* Jika diartikan berbunyi "kejahatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan uang ataupun barang secara illegal." (Black, 1979)

2.1.2 Fraud Pentagon Theory

Fraud dapat disebabkan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan etika personal (Abayomi & Abayomi, 2016), yang dikenal sebagai Fraud Pentagon Theory (FPT). Penelitian ini menggunakan The Pentagon's fraud theory sebagi teori utama. Fraud Pentagon Theory (FPT) dideskripsikan sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan fraud atau kecurangan. Faktornya terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan etika personal. Penelitian ini sangat terhubung dengan Pentagon fraud theory. Abayomi meneliti akuntan untuk menentukan kelima faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan dibidang finansial. Abayomi & Abayomi (2016) mengatakan bahwa orang dapat melakukan fraud disebabkan oleh tekanan, kesemptan, rasionaliasi, kemampuan dan etika personal. Teori *Fraud pentagon* sebenarnya adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Fraud diamond* yang menambahkan satu elemen yaitu arogansi *arrogance* yang dapat diartikan pula sebagai etika personal.

Teori *fraud* yang paling popular adalah *Fraud triangle* yang terdiri dari tiga elemen sehingga dapat terjadi kecurangan yaitu : (a) tekanan, (b) kesempatan, (c) rasionalisasi. Berdasarkan teori ini, *fraud* tidak akan terjadi jika tidak ada ketiga elemen tersebut. Dalam teori dasar, seseorang tidak mungkin membuat keputusan yang tidak etis tanpa terpengaruhi oleh tekanan yang diterima, peluang yang tercipta, dan cara untuk merasionalkannya. Terlepas dari popularitasnya banyak sarjana yang mencoba mengidentifikasi faktor baru yang mungkin berdampak pada perilaku tersebut. Pada bulan Desember 2004, versi yang diperluas teori segitiga penipuan yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson di Jurnal BPA : teori berlian penipuan. Dan pada bulan Marer 2016 versi berlian penipuan diperbaharui oleh Olukayode Abayomi Sorunke di Jurnal Internasional Penelitian Akademis dalam Bisnis dan Sains Sosial : teori pentagon penipuan.



Gambar 2.1

Crowe's Fraud Pentagon

2.1.3 Tekanan

Menurut Albrecht (2012) Tekanan ialah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibat seseorang melakukan kecurangan.

Menurut dari Wolfe & Hermanson (2004), tekanan adalah ketika seseroang ingin atau telah melakukan kecurangan. definisi curang yang dimaksud adalah definisi curang secara umum. Ketika disangkutkan ke dalam dunia bisnis perkopian, fraud dapat dikatakan sebagai kecurangan yang didalamnya dilakukan oleh barista, manager, ataupun orang yang bekerja dibidang tersebut untuk mendapatkan suatu keuntungan atau tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh tekanan dari luar maupun dalam, lingkungan, serta tugas yang terlalu berat.

Setiap pelaku kecurangan harus menghadapi beberapa jenis tekanan untuk melakukan kecurangan. Tekanan yang dialami dan dirasakan dapat didefinisikan sebagai motivasi yang membuat pelaku mengambil keputusan yang tidak etis. Penting memahami bahwa tekanan yang dirasakan dapat terjadi kepada semua karyawan di setiap tingkat organisasi dan dapat terjadi karena berbagai alasan juga. Tekanan seperti itu tidak harus nyata, jika pelaku percaya mereka tertekan, itu dapat mengarahkannya kepada perilaku curang (Albrecht & Albrecht, 2012). Seorang individu dengan yang lainnya melakukan kecurangan dengan berbagai motif tapi kebanyakan dari mereka melakukan kecurangan karena faktor ekonomi. Penelitian yang dilakukan Cheliatsidou et al., (2023) menunjukkan bahwa kecurangan terjadi akibat dari respon dari tekanan internal seperti keserakahan, hutang pribadi, gaya hidup; dan dari tekanan eksternal seperti keadaan sosial, tekanan dari pimpinan.

2.1.4 Kesempatan

Ini adalah faktor kedua yang diperlukan untuk terjadinya sebuah kecurangan. kesempatan atau biasa disebut dengan peluang. Peluang dapat tercipta karena banyak hal terutama adalah dengan kurangnya pengenadalian internal, dimanapun tempatnya sangat penting untuk memperketat pengendalian internal. Peluang yang ada dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang tidak etis dalam hal ini berkaitan dengan tindak kecurangan. Kesempatan mirip dengan tekanan hanya dapat dirasakan oleh pelaku, tidak haruslah nyata tapi selalu ada dan pelaku dapat merasakan dan memanfaaatkannya (Homer, 2020)

Albrecht & Albrecht (2012), sebuah kesempatan adalah situasi dimana seseorang merasa bahwa ia dapat melakukan kecurangan dikarenakan kombinasi antara masalah dan kondisi yang tepat dan ia tidak akan terdeteksi. Kesempatan bisa berbentuk kesempatan yang disengaja ataupun tidak disengaja yang mendorong pelaku untuk melakukan kecurangan didalam wewenangnya.

Faktor individu merupakan faktor yang sukar dikendalikan di dalam bisnis, kebutuhan finansial dan masalah pribadi merupakan contoh dari faktor individu tersebut. Meskipun sukar dikendalikan tapi bukan berarti pelaku bisnis tidak dapat bereaksi melalui pengendalian internal. Pengendalian internal dapat mencegah juga terjadinya sebuah kecurangan pengendaliannya sendiri dapat berupa, melakukan seleksi atau penyaringan pekerja yang akan dipekerjakan serta memilki pengendalian internal selama masa kerja yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencegah kecurangan. Pengendalian internal sangatlah penting untuk sebuah bisnis,

pengendalian internal yang baik dapat mencerminkan bisnis yang baik pula (Ge et al., 2021)

2.1.5 Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah sebuah proses untuk membenarkan dirinya atas tindakan yang ia lakukan dengan memberikan alasan yang rasional atau secara social dapat diterima yang tujuannya untuk menyembunyikan alasan utama (Abayomi & Abayomi, 2016). Ketika disangkutkan dengan bisnis kopi, maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi adalah seorang barista yang memberikan alasan yang rasional ataupun diterima secara social untuk membenarkan tindakannya yang salah.

Pelaku kecurangan tidaklah memikirkan bahwa tindakan yang ia lakukan adalah tindakan yang tidak etis sehingga mereka dapat mewajarkan bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah sebuah tindakan yang etis (Cheliatsidou et al., 2023). Dengan kata lain, rasionalisasi merupakan cara pandang seseorang dalam melihat tindakannya yang tidak etis menjadi etis sehingga tindakan tersebut dapat diterima (Chisunga et al., 2021). W. Steve Albrecht dan Chad Albrecht (2012) meyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pandangan bahwa tindakan tidak etis merupakan tindakan yang merugikan, cenderung tidak akan melakukan tindak kecurangan. Pemikiran bahwa yang dilakukannya adalah benar dan tidak merugikan seperti “Organisasi tidak akan rugi”, “Saya hanya meminjam nanti saya kembalikan”, ataupun “ Saya berhak untuk mendapatkannya sebagai bonus kerja saya yang tidak

pernah disalurkan" merupakan pemikiran yang dapat sangat merugikan. (Wahyudi et al., 2022)

2.1.6 Kemampuan

Kemampuan adalah sebuah situasi kritikal atau skill yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindak kecurangan atau fraud. Pada situasi ini para pelaku kecurangan sadar akan sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan dan dapat merealisasikan tindakannya. Posisi jabatan, kepintaran, ego, paksaan, tipu muslihat, dan stress adalah faktor pendukung dari kemampuan (Wolfe & Hermanson, 2004). Jika disangkutkan dengan kecurangan dalam bisnis kopi, kemampuan barista untuk melakukan tindak kecurangan ketika mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya dan tidak akan ketauhan oleh atasannya.

Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan dan memanipulasi kelemahan sistem dan pengendalian internal untuk mendapatkan keuntungan yang besar, ego dan keyakinan bahwa tindakan mereka tidak akan terdeteksi sangatlah mempengaruhi keputusan mereka dalam tindak kecurangan. Kemampuan sosial yang mereka miliki dapat menghadapi stress akibat tekanan tambahan untuk menyembunyikan tindak kecurangan mereka dalam waktu yang lama dan dengan cara yang efektif pula, mereka haruslah berbohong secara efektif dan konsisten dalam meyakinkan orang lain sehingga dapat menyembunyikan tindakan mereka. Semakin mereka hebat dalam melakukan kemampuan kemampuan sosial tersebut maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka akan melakukan tindakan kecurangan.

2.1.7 Arogansi / Etika personal

Jika merujuk pada teori Fraud Pentagon yang dikemukakan oleh Russel Crowe maka unsur arogansi atau kesombongan dapat dipersepsikan juga sebagai personal etika karena keduanya saling berkaitan dimana arogansi merupakan salah satu sifat dari seorang manusia. Diambil dari bahasa Yunani, etika berasal dari kata ethos yang merujuk pada kumpulan norma yang mengatur perilaku moral individu dalam bermasyarakat, yang harus diamati melalui kebiasaan yang ada didalam masyarakat (Abayomi & Abayomi, 2016). Sebagai bentuk khusus dari etika, etika personal mengacu pada aturan moral yang mengatur tindakan individu. Bisa juga dikatakan sebagai sistem etika atau doktrin yang telah dipilih sebagai pedoman yang jujur dalam kehidupan tertentu seseorang. Ketika dikaitkan dengan bisnis kopi, etika personal adalah sebuah nilai yang membantu seseorang dalam menentukan benar atau salah tindakan yang ia lakukan dan yang harus ia hindari. Pentagon Fraud Theory yang di kemukakan oleh Abayomi Sorunke adalah hasil pengembangan dan perbaikan dari dua teori sebelumnya, yang dinamakan Fraud Triangle dan Fraud Diamond. Pada tahun 1950, Cressey menyimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan. Dan di tahun 2004, Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan kemampuan atau kapabilitas seseorang sebagai faktor keempat yang dikenal sebagai Fraud Diamond. Dan pada tahun 2016, Sorunke menambahkan etika personal sebagai faktor kelima yang dikenal sebagai Fraud Pentagon Theory. Abayomi & Abayomi (2016) meyakini bahwa etika personal adalah kunci dari

seseorang untuk melakukan tindak kecurangan dikarenakan etika personal membimbing seseorang untuk menetukan mana yang benar dan salah dikarenakan oleh hati nurani.

2.1.8 *Gone Theory*

Jack Bologna di dalam bukunya mengemukakan bahwa faktor terjadinya sebuah tindakan kecurangan adalah keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*needs*), dan pengungkapan (*exposure*). Keserakahan adalah sebuah perilaku serakah yang muncul secara potensif, dimana keinginan tidak terkendali seseorang untuk menguasai seluruh bentuk kekeyaan tanpa memikirkan akibatnya dan mengabaikan faktor – faktor yang lain.



Gambar 2.2

GONE Theory

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh teori pentagon fraud terdahap tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista akan dirangkung ke dalam tabel untuk memudahkan.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

no	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yustina Djaelani Zainuddin Mokoginta, Rena Mustaro (2022)	Research in Business & Social Science Academic fraud of students in the Covid-19 period : Testing with the Pentagon ' s fraud dimension	Hasil analisa membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada aspek tekanan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan terhadap mahasiswa	Variabel independen dan pembahasan tentang teori pentagon penipuan	Variabel dependen yaitu *academic fraud.*

			dan berpengaruh negatif pada aspek kesempatan dan arogansi/ etika personal.		
2	Chence Ge, Yameng Xue, Linfei Ma, Janos Rafael Harsanyi (2021)	Research on Internal Control of Small and Medium-sized Enterprises – Luckin Coffee Inc., a Case Study Chenhe	Hasil analisa membuktikan bahwa terdapat pengaruh positf signifikan pada aspek tekanan dan kesempatan terhadap perilaku kecurangan di dalam	Variabel dependen dan pembahasn tentang *GONE Theory* Serta variabel independe	Penggunaan teori penipuan, menggunakan teori segitiga penipuan bukan teori pentagon penipuan.

			bisnis *coffeeshop* dan terdapat pengaruh negatif pada aspek rasionalisasi		
3	Anisatul Munirah, Ahmad Nurkhin (2018)	Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik	Hasil analisa membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada setiap aspek yang terdapat pada *fraud diamond* dan *GONE theory* terhadap kecurangan akademik	Variabel independen t dan pembahasn tentang *GONE theory*	Variabel dependen yaitu kecurangan akademik dan penggunaan teori penipuan.

4	Cici Afni Suryaningsih (2023)	Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik oleh Mahasiswa di Era Pandemi	Hasil analisa regresi linear menunjukka bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada aspek tekanan dan kemampuan serta terdapat pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa	Variabel independen t yang sama dan beberapa pembasan tentangnya	Variabel dependen dan penggunaan regresi
5	Faisal Hadi (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh	Hasil analisa menggunaka n regresi logistik	Penggunaa n analisa regresi logistik	Variabel dependen dan independenny a berbeda

		i Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)	mendapatkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memilih berganti kantor akuntan publik dikarenakan kesulitan keuangan dan pergantian manajemen serta fee audit.		

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan Antara *Fraud Pentagon* Aspek Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Tekanan ialah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibat seseorang melakukan kecurangan (Albrecht & Albrecht, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al. (2022) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh teori pentagon fraud terhadap tindak kecurangan dalam bidang akademik pelajar, dimana peneliti mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif yang signifikan pada aspek tekanan. Meskipun peneliti melakukannya dikalangan pelajar tetapi tekanan yang diterima oleh masing-masing individu pada dasarnya sama, tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari luar maupun dari dalam tetapi dalam bentuk yang berbeda, seperti halnya tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus dapat disamakan dengan tekanan untuk memenuhi gaya hidup seorang barista. Menurut Ge et al. (2021) Tekanan yang diterima oleh seorang barista mengharuskan dirinya untuk melakukan kecurangan.

Tekanan dari internal seperti, memenuhi gaya hidup dan ekonomi yang tidak memadai. Hal itu menimbulkan adanya dorongan dalam diri mereka untuk melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi ekonomi mereka. Serta tekanan dari eksternal seperti, tekanan dari manajemen dan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Hal tersebut pula dapat memicu adanya dorongan untuk melakukan kecurangan untuk mendapat perhatian dari manajemen atau sekedar menghidanri kekecewaan dari pihak manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil hipotesis :

H1 = Terdapat pengaruh positif tekanan terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh seorang barista.

2.3.2 Hubungan Antara *Fraud Pentagon* Aspek Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

kesempatan adalah situasi dimana seseorang merasa bahwa ia dapat melakukan kecurangan dikarenakan kombinasi antara masalah dan kondisi yang tepat dan ia tidak akan terdeteksi (Albrecht & Albrecht, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ge et al. (2021) membuktikan bahwa kesempatan yang tercipta dari kurangnya pengendalian internal dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang bekerja di *coffeeshop* tanpa terkecuali. Pengendalian internal yang lemah inilah yang dapat memicu seseorang untuk mengambil kesempatan yang ada sehingga kecurangan yang dapat terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

H2 = Terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh Barista.

2.3.3 Hubungan Antara *Fraud Pentagon* Aspek Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Rasionalisasi dalam konteks barista memiliki dampak secara langsung pada individunya yang seringkali mencari alasan atau pembenaran atas tindakan yang mereka lakukan. Mereka mencari pembenaran ini untuk mengatasi terbongkarnya tindak kecurangan yang mereka lakukan, meskipun mereka tau kalau yang mereka lakukan itu salah tetapi untuk menutupi hal tersebut maka

mereka mencoba untuk mengrasionalisasikannya (Ge et al., 2021). Semakin tinggi tingkat rasionalisasi maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan akan terjadi (Djaelani et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

H3 = Terdapat pengaruh positif rasionliasasi terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh Barista.

2.3.4 Hubungan Antara *Fraud Pentagon* Aspek Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Wolfe & Hermanson (2004) mengatakan bahwa tindak kecurangan tidak akan terjadi kecuali seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakanya. semakin tinggi kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan kecurangan (Djaelani et al., 2022). Tingginya kemampuan mereka dalam melakukan tindak kecurangan menjadi sebuah kepercayaan diri untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi karena dia tau cara untuk menyembunyikan ataupun menghapus jejaknya, tentu saja kemampuan haruslah dibarengi dengan kesempatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

H4 = Terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh Barista.

2.3.5 Hubungan Antara *Fraud Pentagon* Aspek Arogansi/ Etika Personal Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

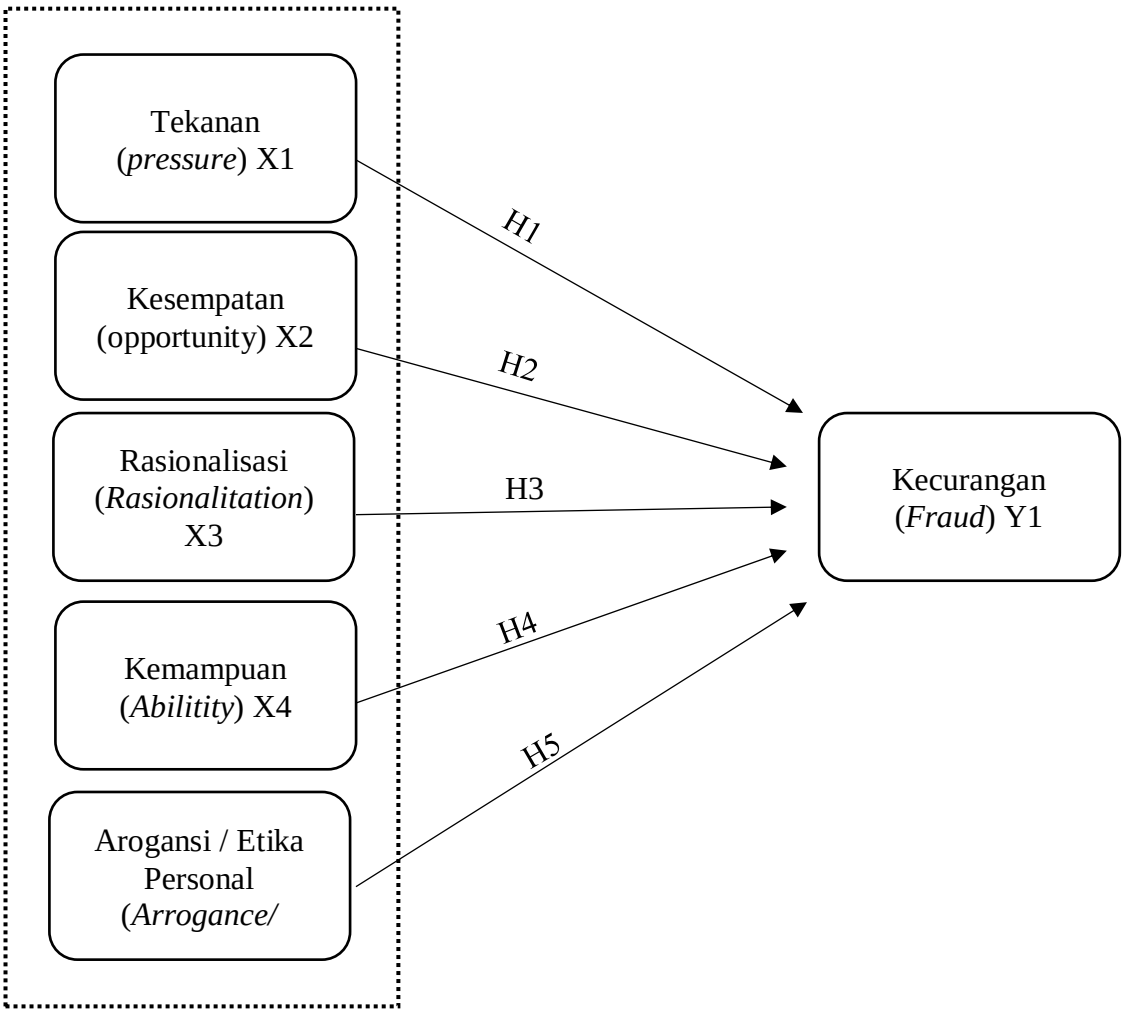
Sorunke (2016) menegaskan bahwa etika personal seseorang dapat menentukan apakah seseorang dapat melakukan kecurangan ataupun tidak. Etika personal menjadi suatu jembatan moral yang dapat menghalau tindak kecurangan yang terlintas dipikirannya, meskipun terdapat peluang, tekanan, dan faktor yang lain tetapi jika ia memiliki nilai moral yang tinggi sukar baginya untuk melakukan tindak kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis :

H5 = Terdapat pengaruh positif arogansi/etika personal terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh Barista.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan pemikiran dari penulis yang disusun dengan menggunakan kerangka pemikiran :



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ = Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif (*conclusive research design)*. Salah satu data yang digunakan adalah data primer, data primer didapatkan dari menyebarkan kuisoner. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS 26.0 *for MacOS*, yang digunakan untuk menguji data dan hipotesis. Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah ex post facto, penelitian yang digunakan untuk mencari tau faktor sebab-akibat dari suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penelitian ini merupakan kausal komparatif. Penelitian ini menganalisa hubungan antara variabel independen (sebab) dengan variabel dependen (akibat) dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, pada penelitian ini merupakan sikap kecurangan pada bisnis *coffeeshop* yang dilakukan oleh barista. Perilaku kecurangan yang dimaksud adalah perilaku seorang barista dalam mendapatkab keuntungan pribadi dari *coffeeshop* tempat ia bekerja. Perilaku kecuranga yang merugikan bagi bisnis, seperti

mengambil stok persediaan, memanipulasi hasil penjualan, memalsukan dokumen persediaan, serta lain-lain (Ge et al., 2021).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini adalah Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi/ Etika Personal. Diukur melalui kuisioner dengan skala likert 1-4 yaitu : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4). Peneliti tidak menggunakan nilai tengah atau opsi "netral" atau "ragu-ragu" atau "terkadang" untuk menghindari nilai jawaban yang dapat menimbulkan keraguan, seperti yang dijelaskan pada penelitian (Yudiana & Lastanti, 2017)

3.2.3 Definisi Operasional

Variabel tekanan (*pressure*) menggunakan empat indikator, antara lain : menopang gaya hidup, penghasilan dalam sebulan, tekanan dari *management* dan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Variabel kesempatan (*opportunity*) menggunakan empat indikator, antara lain : pengecekan secara berkala, pengisian *stock opname* yang tidak berjalan dengan baik, penyimpanan uang di mesin kasir, SOP yang tidak tertulis. Variabel rasionalisasi (*rationalization*) menggunakan empat indikator, antara lain : kelebihan *income* dianggap sebagai tips, komplimen barista, meminjam uang dari mesin kasir, stok yang berkurang tidak akan merugikan secara keseluruhan. Variabel kemampuan/ kompetensi (*capability*) menggunakan tiga indikator, antara lain : kemampuan menyembunyikan tindakannya, pemahaman soal cara kerja *coffeeshop*, kemampuan dalam pengelolaan persediaan. Variabel Arogansi/ etika personal (*arrogance*)

menggunakan empat indikator, antara lain : integritas seorang barista, transparansi dalam pekerjaan, tingkat kehati-hatian dalam bekerja, outfit dalam bekerja.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan menggunakan program SPSS model persamaan regresi logistic yaitu sebagai berikut :

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara pribadi, yang berupa informasi atau penerangan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2018). Pada Penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan ialah jumlah barista dan hasil angket

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto Suharsimi, 2019 Hal : 129). Pada penelitian ini penulis memakai dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer atau utama, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas) berasal dari sumber pertama. . Adapun yang menjadi asal data utam dalam penelitian ini adalah barista yang masih bekerja di *coffeeshop* di daerah Sleman, Yogyakarta maupun mantan barista yang pernah bekerja di *coffeeshop* di daerah Slema, Yogyakarta .yang disebut dengan responden
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang pribadi dikumpulkan oleh peneliti menjadi penunjang dari sumber pertama. Bisa juga dikatakan data yang

tersusun dalam bentuk dokumen - dokumen. Pada penelitian ini, data yang digunakan sebagai data sekunder merupakan jurnal, artikel, serta literatur yang terkait.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah barista yang bekerja pada coffeeshop yang berada di Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista yang dikaitkan menggunakan dimensi *fraud pentagon*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposivel sampling yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria eksklulsif. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini merupakan : (1). Barista yang bekerja di Sleman, Yogyakarta serta mantan barista yang pernah bekerja di Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan kriteria diatas, sampel dipengaruhi sebanyak 30 responden. Sampel tersebut dirasa telah mencukupi, berdasarkan pada Roscoe (1975) untuk memilih sampel yang layak dalam penelitain ialah 30-500.

3.5 Metode Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik quisoner. Teknik quisoner adalah teknik yang memberikan responden sejumlah pertanyaan ataupun jawaban yang telah tersedia. kuesioner yang digunakan adalah quisoner tertutup dimana sudah tersedia jawaban yang nanti akan dipilih oleh responden sesuai dengan situasi yang ada di sekitar responden. Kuesioner didasarkan oleh indikator dari setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian yang berdasar pada teori yang relevan.

Pengukurannya menggunakan skala likert dengan lima pilihan untuk setiap pertanyaan ataupun statement. Jenis angket yang digunakan adala angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban saja.

3.6 Metode Analisis Data

Sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah diterkumpul dari responden akan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan dengan bantuan program *SPSS 26* dengan analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Alasan penggunaaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel bersifat dikotomi (pernah melakukan tindak kecurangan dan tidak pernah melakukan tindak kecurangan).

Analisis regresi logistic adalah Teknik analisis data dalam statistika yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel dimana variabel dependennya bersifat kategorik, baik nominal maupun ordinal dengan variabel independennya dapat bersifat kategorik atau kontinu.

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logsitik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari deskriptif suatu data yang berupa nilai rata - rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, standar devisiasi, maksimum, minimum, range, sum, kurtouis dan *skewerness* (kemencengan) (Ghozali, 2016). *Mean* digunakan untuk melihat besaran rata - rata populasi yang diperkiran dari sampel. Standar Devisiasi digunakan untuk menilai

besaran disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi dari sampel. Hal ini dperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Pengujian Model Penelitian

3.6.2.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Analisis tahap pertama yang dilakukan adalah menilai model keseluruhan terhadap data. Untuk menilai model fit maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model fit dengan data

H_a : Model tidak fit dengan data

Dari hipotesis di atas supaya model fit dengan data maka H_a harus ditolak atau H_0 harus diterima, maka menggunakan statiskan yang berdasarkan pada fungsi *Likehood*. *Likehood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input* (Ghozali, 2016). Dalam pengujiannya hipotesis nol dan hipotesis alternatif, nilai L dirubah menjadi -2LogL. Menggunakan *degree of freedom* n-q, dan q adalah parameter di dalam model. Output SPSS menghasil dua nilai -2LogL, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan model yang kedua memasukkan konstanta dan variabel bebas. Dengan *alpha* 5%, cara menilai model fit sebagai berikut :

1. Jika nilai -2logL < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model fit dengan data
2. Jika nilai -2logL > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model tidak fit dengan data.

Untuk selanjutnya, nilai -2LogL awal dikurangin dengan nilai -2LogL yang mana hasilnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likehood* pada regresi logistic mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi berganda, sehingga penurunan *Log Likehood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menilai kelayan model regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipoetis nol apakah ada kecocokan antara model dengan data atau ada kesesuain dengan model (jika tidak ada perbedaan antara model dengan data dapat dikatakan fit). Jika nilai hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang dapat diartikan bahwa adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai obesrvasinya, dengan begitu *Goodness of Fit model* dinilai tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai dari oberservasinya. Sebaliknya jika nilai statistiknya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang mengartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya (Ghozali, 2016)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R2 pada regresi linear berganda yang didasari pada Teknik estimasi *likehood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nilai *Nagelkerke's R Square* diinterpretasikan seperti nilai R2 pada regresi liner

berganda. Hal ini dilakukan dengan membagi nilai *Coc and Snell's R2* dengan nilai maksimumnya yang mana hasilnya akan berada di antara bilang nol dan satu. Nilai yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas, dan semakin mendekati satu maka variabel bebas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat. (Ghozali, 2016)

3.7 Persamaan Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dalah regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang dilakuan untuk menguji apakah probabilitias terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).Variabel bebas pada teknik analisis diperlukan untuk di uji noermalitas dan uji asumsi klasik. Penggunaan Teknik analisis ini seperti dijelaskan diatas adalah karena varibel dependennya bersifat dikotomi.

Analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh aspek yang terdapat dalam *fraud pentagon* yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap perilaku tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista dalam sebuah *coffeeshop*. Untuk pemodelan regresi logistik sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln } P(TK)/1\text{-}P(TK) = \alpha + \beta 1 \text{ Tekanan} + \beta 2 \text{ Kesempatan} + \beta 3 \text{ Rasionalisasi} + \beta 4 \text{ Kemampuan} + \beta 5 \text{ Arogansi/etika personal} + e$$

Keterangan :

TK : Tindak Kecurangan

α : konstanta

β1-β5 : koefisien regresi

e : residual error

3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter dan interprestasinya menggunakan *Maximum Likehood Estimation (MLE).*

Ho = b1 = b2 = b3 = ...= bi = 0

Ho ≠ b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠...≠ bi ≠ 0

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel bebas (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan alpha = 5%. Kaidah pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2016):

1. Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dalam hal ini variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dalam hal ini variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini proses pengambilan data dilakukan hanya sekali dengan menyebar kuisoner melalui GoogleForm sebanyak 50 sampel di beberapa coffeeshop yang berada di daerah Sleman Yogyakarta pada tanggal 1 November 2023, sampel yang dikembalikan atau terisi berjumlah 30, dengan rincian 20 orang barista dan 10 mantan barista.

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data berikut ini berisi informasi data meliputi mean, median, modus. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing – masing variabel untuk mengetahui secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Uji Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Devisiasi
Tekanan	30	4	15	10.10	10	9	2.325

Kesempatan	30	4	12	8.37	8.5	9	1.650
Rasionalisasi	30	4	14	8.7	9	10	2.103
Kemampuan	30	4	12	7.87	8	7	1.456
Arogansi	30	4	16	8.6	9	9	2.568

Sumber : Hasil olahdata SPSS

4.2.1 Tekanan

Jumlah butir instrument tekanan yang diterima oleh barista terdiri dari 4 butir pembahasan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 4 dan skor ideal tertinggi adalah 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari respoden pada penelitian ini diperoleh nilai terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 15. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program *SPSS 26* diperoleh nilai Mean (M) sebesar 10.10; nilai median (Me) sebesar 10; modus (Mo) sebesar 9; standar devisiasi (SD) sebesar 2.325

4.2.2 Kesempatan

Jumlah butir instrument kesempatan terdiri dari 4 butir pembahasan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 4 dan skor ideal tertinggi adalah 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari respoden pada penelitian ini diperoleh nilai terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 12. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program *SPSS 26* diperoleh nilai Mean (M) sebesar

8.37; nilai median (Me) sebesar 8.5; modus (Mo) sebesar 9; standar devisiasi (SD) sebesar 1.650

4.2.3 Rasionalisasi

Jumlah butir instrument rasionalisasi terdiri dari 4 butir pembahasan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 4 dan skor idela tertinggi adalah 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari respoden pada penelitian ini diperoleh nilai terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 14. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program *SPSS 26* diperoleh nilai Mean (M) sebesar 8.7; nilai median (Me) sebesar 9; modus (Mo) sebesar 10; standar devisiasi (SD) sebesar 2.103

4.3.4 Kemampuan

Jumlah butir instrument rasionalisasi terdiri dari 3 butir pembahasan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 3 dan skor idela tertinggi adalah 12

Berdasarkan data yang diperoleh dari respoden pada penelitian ini diperoleh nilai terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 12. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program *SPSS 26* diperoleh nilai Mean (M) sebesar 7.87 nilai median (Me) sebesar 8; modus (Mo) sebesar 7; standar devisiasi (SD) sebesar 1.456

4.3.5 Arogansi

Jumlah butir instrument rasionalisasi terdiri dari 4 butir pembahasan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 4 dan skor idela tertinggi adalah 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari respoden pada penelitian ini diperoleh nilai terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 16. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program *SPSS 26* diperoleh nilai Mean (M) sebesar 8.6; nilai median (Me) sebesar 9; modus (Mo) sebesar 9; standar devisiasi (SD) sebesar 2.568

4.3.6 Tindak Kecurangan

Jumlah butir instrument tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista terdiri dari 1 butir pertanyaan dengan jawaban iya atau tidak sehingga nilai yang ada hanya 0 sebagai pernah melakukan tindak kecurangan dan 1 sebagai tidak pernah melakukan kecurangan.

4.3 Uji Instrument Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah isntrumen yang dapat digunakan untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. “Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti” (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*corrected item – Total Correlation*) dengan nilai r tabel. “jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.” Nilai r tabel

dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan *degree of freedom* (df) = n – 2 = 30 – 2 = 28, maka didapatkan nilai r tabel dengan df dari 28 adalah 0,361. Hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Soal	R hitung	Keterengan
Tekanan (X1)	X1.1	0,685	Valid
	X1.2	0,843	Valid
	X1.3	0,863	Valid
	X1.4	0,630	Valid
Kesempatan (X2)	X2.1	0,686	Valid
	X2.2	0,667	Valid
	X2.3	0,586	Valid
	X2.4	0,415	Valid
Rasionalisasi (X3)	X3.1	0,612	Valid
	X3.2	0,744	Valid
	X3.3	0,531	Valid
	X3.4	0,689	Valid
Kemampuan (X4)	X4.1	0,756	Valid
	X4.2	0,644	Valid
	X4.3	0,615	Valid

Arogansi/ Etika Personal (X5)	X5.1	0,811	Valid
	X5.2	0,751	Valid
	X5.3	0,831	Valid
	X5.4	0,405	Valid
Tindak Kecurangan (Y)	Y1	1,000	Valid

Sumber: hasil oleh data SPSS

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan seluruh item pertanyaan memperoleh nilai r hitung > r tabel 0,361. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah instrument yang digunakan untuk mengukur indikator yang sama atau reliable beberapa kali dan akan tetap menghasilkan data yang sama atau reliabel. Reabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur suatu kuisoner dan hasil pengukuran indikator dari variabel atau konstruk. Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga menggunakan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan (X1)	0,800	Reliabel

Kesempatan (X2)	0,706	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0,748	Reliabel
Kemampuan (X4)	0,752	Reliabel
Arogansi/Etika Personal (X5)	0,772	Reliabel
Tindak Kecurangan (Y)	1,000	Reliabel

Sumber : Hasil olahdata SPSS

Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menujukkan seluruh nilai variabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan hasil tersebut maka seluruh variabel dinyatan reliabel

4.3.3 Hasil Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis tahapan pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model terhadap data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model, dengan hipotesa model fit yaitu :

Tabel 4.4

Model Fit dan Keseluruhan Model

Iteration History

iteration		-2log likehood	koefisien
			konstan
Step 0	1	39,431	0,533

	2	39,429	0,547
	3	39,429	0,547

Sumber : Hasil olahdata SPSS

H_0 : Model fit dengan data

H_a : Model tidak fit dengan data

Ouput spss pada tabel 4.3 menunjukkan nila -2 *Log Likehood* pertama sebesar 39,431. Nilai angka ini secara matematik > nilai alpha (α) sebesar 0,05 atau 5% maka dari itu hipotesis nol ditolak yang mengartikan model yang hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data.

Langkah selanjutnya adalah menguji model keseluruhan (*overall model fit*). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai -2 *Log likehood* pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log likehood* pada akhir (*Block Number* = 1). Pada langkah berikutnya nilai awal -2 *Log likehood* dikurangi nilai akhir -2 *Log likehood* hasilnya menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.5

Model Fit dan Keseluruhan Model

Iteration History

Iteration	-2log likehood	Koefisien					
		konstan	tekanan	kesempatan	rasionalisasi	kemampuan	arogansi

Step1	1	33,365	3,741	-0,382	-0,023	0,019	-0,078	0,149
	2	32,751	5,004	-0,546	0,030	-0,020	-0,111	0,231
	3	32,736	5,205	-0,578	0,042	-0,026	-0,114	0,245
	4	32,736	5,209	-0,578	0,043	-0,026	-0,114	0,246
	5	32,736	5,209	-0,578	0,043	-0,026	-0,114	0,246

Sumbe : Hasil olahdata SPSS

Nilai dari -2 *Log likehood* awal adalah sebesar 39,431 dan nilai dari -2 *Log likehood* akhir adalah sebesar 32,736. Artinya setelah variabel bebas dimasukkan kedalam model -2 *Log likehood* terjadi penurunan sebesar 6,695. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebsa kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang di hipotesakan fit dengan data.

4.3.4 Hasil pengujian kelayakan model regresi

Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan regresi logistik yang digunakan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* yang terdapat pada bagian bawah uji *Hosmes and Lemeshow.* Probabilitas signifikansi yang diperoleh nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05

Hipotest untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Adanya perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.6

Kelayakan Model Regresi

Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,487	8	0,705

Sumber : Hasil olahdata SPSS

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* dengan nilau *chi-square* sebesar 5,487 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari signifikansi alpha sebesar 0,05. Maka hipotesa nolnya diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunkan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati atau dikatakan juga bahwa model damapt memprediksi nilai observasinya.

4.3.5 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel bebas mampu memperjelas variabilitas variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*, nilai dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linear berganda. Nilai tersebut didapatkan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2log likehood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32,736	0,200	0,273

Sumber : Hasil olahdata SPSS

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,273 yang mengartikan bahwa variabilitas variabel terikat (tindak kecurangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi) adalah sebesar 27,3% sisanya sebesar 92,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang akan diuji hipotesanya, ada lima hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh tekanan (X1) terdapat tindak kecurangan (Y), pengaruh kesempatan (X2) terhadap tindak kecurangan (Y), pengaruh rasionalisasi (X3) terhadap tindak kecurangan (Y), pengaruh kemampuan (X4) terhadap tindak kecurangan (Y), dan pengaruh arogansi/etika personal (X5) terhadap (Y).

Pengujian hipotesis seperti yang dijelaskan pada bab III tentang analisis regresi logistic menggunakan nilai chi-square dari selisih antara -2 log *likehood*

sebelum variabel independent masuk model dan -2 log *likehood* setelah variabel independent masuk model. Data tersebut disajikan didalam tabel iteration history

Dari data yang analisis menggunakan program *SPSS 26* didapatkan tabel dan persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabels in the equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tekanan	-.578	.289	3.996	1	.046	.561
Kesempatan	.043	.301	.020	1	.887	1.044
Rasionalisasi	-.026	.298	.008	1	.930	.974
Kemampuan	-.114	.309	.136	1	.712	.892
Arogansi	.246	.249	.974	1	.324	1.278
Constant	5.209	3.945	1.744	1	.187	182.921

Sumber : hasil olahdata SPSS

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa :

Dari setiap variabel independent (X) diketahui nilai signifikansinya sebagai beriku :

1. Tekanan

   Nilai signifikansi dari variabel tekanan adalah 0.046 < 0.05 yang menandakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, dengan ini dapat kita

simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap tindak kecurangan.

2. Kesempatan

   Nilai signifikansi dari variable kesempatan adalah 0.887 < 0.05 yang menendakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, dengan ini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap tindak kecurangan.

3. Rasionalisasi

   Nilai signifikansi dari variable rasionaliasi adalah 0.930 < 0.05 yang menendakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, dengan ini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap tindak kecurangan.

4. Kemampuan

   Nilai signifikansi dari variable kemampuan adalah 0.712 < 0.05 yang menendakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, dengan ini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap tindak kecurangan.

5. Arogansi

   Nilai signifikansi dari variable arogansi adalah 0.324 < 0.05 yang menendakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, dengan ini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap tindak kecurangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel tekanan terhadap tindak kecurangan, hal ini berbanding searah

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djaelani et al., 2022)(Arifah et al., 2018)dan (Munirah & Nurkhin, 2018) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tekanan mempengeruhi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primasari et al., (2017) mendapatkan hasil yang berbeda, bahwa tekanan tidak mempengaruhi seorang dalam melakukan tindak kecurangan. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa faktor tekanan menjadi salah satu faktor utama dalam terjadinya tindak kecurangan, tekanan dari berbagai arah baik internal maupun eksternal membuat seseorang terkhususnya barista akan melakukan tindak kecurangan. Sedikit tambahan bahwa tekanan dapat dihindari dengan skill manajemen yang baik.

Pihak manajemen sering mematok standar yang tinggi untuk seorang barista. Tekanan dari pihak manajemen ini dapat menciptakan tekanan tersendiri untuk seorang barista sehingga ia merasa terbebani untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Dalam memenuhi standar tersebut seorang barista haruslah mengeluarkan kemampuan terbaik yang dimilikinya tetapi hal tersebut tidak ditunjang dengan penghasilan yang sesuai dengan usaha yang dikeluarkan oleh barista. Sehingga banyak diantara mereka mencoba untuk melakukan tindak kecurangan tidak hanya dalam mengambil keuntungun finansial tetapi ada juga yang melakukan tindak kecurangan hanya sekedar untuk memenuhi ekspektasi/standar yang di tentukan oleh manajemen.

Penelitian telah menunjukkan bahwa tekanan dari internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada tindak kecurangan. terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkannya antara lain :

1. Gaya hidup yang tidak dapat terpenuhi dengan kondisi ekonomi individu tersebut. barista yang dituntut untuk tampil stylish saat bekerja lebih cenderung melakukan kecurangan sebagai upaya untuk menopang gaya hidupnya tersebut.
2. Tekanan dari manajemen. Tekanan yang diberikan oleh pihak manajemen kepada barista dapat membuat barista tersebut malakukan kecurangan untuk memenuhi ekspektasi ataupun standar yang dipatok oleh pihak manajemen dan agar ia tidak dapat teguran dari pihak manajemen makanya ia malakukan tindak kecurangan.
3. Penghasilan yang tidak memadai. Penghasilan seorang barista yang tidak sebanding dengan beban kerja yang ditanggungnya dapat membuat seorang barista untuk melakukan tindak kecurangan hanya sekedar untuk mendapatkan keuntungan lebih.
4. Lingkungan yang tidak kondusif. Lingkungan yang tidak kondusif memberikan tekanan tersendiri bagi seorang barista sehingga ia cenderung akan melakukan tindak kecurangan yang kemungkinan besar hanya untuk menyesuaikan agar ia tidak terkucilkan dari lingkungan kerjanya.

4.5.2 Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan

Hasil dari test menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independent (kesempatan) dengan variabel dependen (kecurangan). Hal tersebut terjadi sebab akibat dari ketatnya pengawasan dari yang terjadi ditempat ia bekerja (*coffeeshop bar*) sehingga kesempatan tercipta hampir tidak ada. Tetapi kecurangan

tetap terjadi akibat adanya keserakahan yang terdapat pada individu terkait dalam hal ini adalah seorang barista. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) dan Nonis & Swift, (2001) yang dalam penelitiannya mendapati bahwa seseorang tidak akan melakukan tindak kecurangan meskipun ada kesempatan dikarenakan ketakutan yang mereka miliki dan pengawasan yang ketat. Dikarenakan tidak adanya pengaruh antara kesempatan dan tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista, maka ada atau tidak ada kesempatan yang tercipta akibat dari pengendalian internal yang kurang baik seorang barista akan tetap melakukan tindak kecurangan, ini didasari oleh keinginan atau kesarakahan yang dimiliki oleh barista itu untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan tindak kecurangan.

4.5.3 Pengaruh Rasionaliasi Terhadap Perilaku Kecurangan

Hasil dari test menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (rasionalisasi) terhadap variabel dependen (kecurangan). sebagai hasilnya tidak peduli tingkatan rasionalisasi baik itu tinggi atau rendah tindak kecurangan akan tetap terjadi dikarenakan adanya faktor keserakahan yang dimiliki oleh individu terkait, hal ini didasari pada teori GONE yang mana setiap manusia mempunya tingkat keserakahannya. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) Nonis & Swift, (2001), Lawson, (2004), dan Iyer et al., (2008) penelitian mereka menunjukkan bahwa masih banyak respondennya yang memikirkan bahwa hal yang mereka lakukan itu bukan suatu kecurangan dan merupakan hal yang sudah biasa terjadi serta banyak yang ikut melakukannya, yang berakibat pada mereka ikut melakukan kecurangan. sehingga

penelitian mereka mengemukakan bahwa faktor rasionalisasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan. sedikit tambahan bahwa seorang barista kurang dapat merasionalisasikan tindakan mereka sebagai bentuk kecurangan ataupun bukan sehingga mereka lebih memilih untuk tetap melakukannya untuk memuaskan rasa keserakahan atau ketidakpuasan yang dimiliki.

4.5.4 Efek dari kemampuan terhadap kecurangan

Hasil dari test menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen (kemampuan) terhadap variabel dependen (kecurangan). sebagai hasilnya tidak peduli bagaimana kemampuan barista dalam menutupi tindak kecurangan yang ia lakukan, mereka akan tetap melakukannya didasari oleh rasa keserakahan yang ada di dalam individu tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keserakahan yang dimiliki seseorang akan menunjukkan seberapa tidak puasnya dia akan sesuatu sehingga mereka cenderung akan melakukan perbuatan yang merugikan bagi lingkungannya bahkan bisa saja sampai merugikan dirinya sendiri. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) yang mengemukakan bawah seseorang melakukan kecurangan karena mereka memiliki kemampuan untuk melakukan dan menyembunyikannya.

4.5.5 Pengaruh Etika Personal/ Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan

Hasil dari test menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen (etika personal) terhadap variabel dependen (kecurangan). sebagai hasilnya tidak peduli dengan tingkat etika personal yang dimiliki seorang barista baik itu tinggi atau rendah ia akan tetap melakukan tindak kecurangan hanya

sekedar untuk memuaskan rasa keserakahan yang dimilikinya . hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaelani et al., (2022) dan Abayomi & Abayomi, (2016). Etika personal barista dapat berbeda beda tergantung dari seberapa besar integritas, kredibilitas, keadilan, transparansi, kehati-hatian, kesederhanaan yang mereka miliki, sehingga Sebagian dari mereka beranggapan bahwa melakukan kecurangan adalah hal yang wajar dan Sebagian lainnya tidak sependapat akan hal tersebut. Keserakahan yang dimiliki oleh barista dapat membuat dirinya melakukan tindak kecurangan yang merugikan pihak lain, keserakahan ini mampu membuat aspek aspek lain yang menyangkut etika personal tidak ternilai dikarenakan keserakahan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang mencakup pengaruh berbagai faktor terhadap tindak kecurangan oleh barista, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan tekanan terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista. Ini menunjukkan bahwa tekanan, seperti tekanan pekerjaan dari manajemen, penghasilan yang tidak sesuai, lingkungan yang tidak kondusif, gaya hidup yang tinggi, dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecuragan. Barista yang merasa tertekan kemungkinan besar mencari cara yang tidak etis untuk mengatasi tekanan tersebut.
2. Tidak ada pengaruh kesempatan terhadap tindak kecurangan. hasil ini menunjukkan bahwa faktor kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap tindak kecurangan yang dilakuka oleh barista. Ini berarti baik ada kesempatan atau tidak, barista tidak secara signifikan terpengaruh oleh faktor ini saat membuat keputusan.
3. Tidak adanya pengaruh rasionalisasi terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista. upaya upaya untuk meyakinkan diri dalam melakukan kecurangan bahwa tindakannya tidak benar ataupu sebaliknya

tidak mempengaruhi seorang barista secara signifikan dalam mengambil keputusan.

4. Tidak adanya pengaruh kemampuan terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista. kemampuan untuk melakukan atau menyembunyikan tindakannya tidak mempengaruhi barista secara sginifikan dalam mengambil keputusan ataupun melakukan tindak kecurangan.
5. Tidak adanya pengaruh arogansi/etika personal terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh barista. etika personal bagi setiap individu biasanya menjadi penghalang dalam melakukan tindakan yang tidak etis. Tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ini tidak mempengaruhi seorang barista secara signifikan dalam melakukan tindakannya.

5.2 Saran

Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan faktor faktor lain yang lebih spesifik sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat seperti memasukkan laporan keuangan dari berbagai *coffeeshop* dan diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan responden yang lebih banyak dan lebih bervariatif.

Daftar Pustaka

Abayomi, S. O., & Abayomi, S. O. (2016). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *6*(2). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2020

Achmad, T., Ghozali, I., Helmina, M. R. A., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2022). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia. *Economies*, *11*(1), 1–18. https://doi.org/10.3390/economies11010005

Afifa, L. M. E., Narsa, N. P. D. R. H., & Wardhaningrum, O. A. (2021). FRAUD TRIANGLE COMPONENTS AND EARNINGS MANAGEMENT BASED ON M-SCORE MODIFICATION : A STUDY ON MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIA. *Acta Materialia*, *202*, 181–189.

Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)* (4th ed.). Cengage Learning : Mason.

Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan akademik,Religiusitas, Locus of Control terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, *2*(1), 18–23. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22860

Arikunto Suharsimi. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In

Jakarta: Rineka Cipta (p. 172). http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880

Ariyanto, D., Jhuniantara, I. M. G., Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dewi, A. A. (2021). Fraudulent financial statements in pharmaceutical companies: Fraud pentagon theory perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, *24*(6), 1–9. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.009

Black, H. C. (1979). *Black's Law Dictionary* (2nd ed.). West Publishing Company.

Bologna, G. J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. (1984). *The accountant's handbook of fraud and commercial crime*. New York [u.a.] : Wiley.

Cheliatsidou, A., Sariannidis, N., Garefalakis, A., Azibi, J., & Kagias, P. (2023). The international fraud triangle. *Journal of Money Laundering Control*, *26*(1), 106–132. https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2021-0103

Chisunga, D., Mohamed, N., & ... (2021). Fraud Detection Techniques To Prevent Double Billing Fraud: Case of Zimbabwe'S Medical Aid Societies. *Academy of Strategic Manajemen Journal*, *20*(6), 1–11. https://search.proquest.com/openview/b2e52882e6a76bb2fe8ed3a6cf2cf3b9/1?pq-origsite=gscholar%5C&cbl=38745

Djaelani, Y., Zainuddin, & Mokoginta, R. M. (2022). Research in Business & Social Science Academic fraud of students in the Covid-19 period : Testing with the Pentagon ' s fraud dimension. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE*, *11*(2), 414–422.

Donald R. Cressey. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American*

Sociological Review, Vol.15(6), 738–743. https://www.jstor.org/stable/2086606?searchText=The Criminal Violation of Financial Trust&searchUri=%2Faction%2FdoBasicSearch%3FQuery%3DThe%2BCriminal%2BViolation%2Bof%2BFinancial%2BTrust&ab_segments=0%2Fbasic_search_gsv2%2Fcontrol&refreqid=fastly-default

Ge, C., Xue, Y., Ma, L., & Harsányi, J. R. (2021). Research on Internal Control of Small and Medium-sized Enterprises – Luckin Coffee Inc ., a Case Study. *International Conference on Management, Enterprise, Benchmarking, Proceedings*, *19*(1), 16–33.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

HADI, F. (2013). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)*.

Homer, E. M. (2020). Testing the fraud triangle: a systematic review. *Journal of Financial Crime*, *27*(1), 172–187. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2018-0136

Iyer, R., Eastman, K. L., & Eastman, J. K. (2008). Academic Dishonesty: An Exploratory Study Examining Whether Insurance Students Are Different From Other College Students. *Risk Management And Insurance Review, 11*(1), 209–226. http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050

John. T, R. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences: 2nd ed* (2nd ed.). Holt Rinehart & Winston.

Lawson, A. (2004). The Nature and Development of Scientific Reasoning: A

Synthetic View. *International Journal of Science and Mathematics Education*, *2*, 307–338. https://doi.org/10.1007/s10763-004-3224-2

Malgwi, C. A., & Rakovski, C. C. (2009). Combating academic fraud: Are students reticent about uncovering the covert? *Journal of Academic Ethics*, *7*(3), 207–221. https://doi.org/10.1007/s10805-009-9081-4

Manurung, D. T. H., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle Proceedings of 23rd International Business Research Conference. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference, June*. https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1736.6806

Matthew, K., Patrick, K., & Denise, K. (2013). The effects of fraudulent procurement practices on public procurement performance. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, *3*(1), 17–27.

Mohamed, N., Zakaria, N. B., Nazip, N. S. B. M., & Muhamad, N. F. (2021). The Influencing Factors of Employee Fraud in Malaysian Financial Institution: the Application of the Fraud Pentagon Theory. *Academy of Strategic Management Journal*, *4*(1), 69–83. https://www.researchgate.net/profile/Norazida-Mohamed/publication/353322388_The_Influencing_Factors_of_Employee_Fraud_in_Malaysia_Financial_Institution_The_Application_of_the_Fraud_Pentagon_Theory/links/60f3f4d4fb568a7098b9c9a3/The-Influencing-Factors-of-

Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education*

Analysis Journal, *7*(1), 120–139. https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/22862

Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An Examination of the Relationship Between Academic Dishonesty and Workplace Dishonesty : A Multicampus Investigation. *Journal of Education for Business*, 69–77. http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050

Primasari, D. N., Suhendro, & W., E. M. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *13*(April), 118–126.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryaningsih, C. A. (2023). *PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK OLEH MAHASISWA DI ERA PANDEMI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.

Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2022). Prevention Village Fund Fraud in Indonesia: Moral Sensitivity as a Moderating Variable. *Economies*, *10*(1), 1–17. https://doi.org/10.3390/economies10010026

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*(1–12), 55–64.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuisoner Penelitian

Assalamualaikum wr. wb.

Responden yang terhormat,

Perkenankanlah saya Irawan Ghautama selaku mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Akuntansi meminta kesediaan saudara/I untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk Menyusun skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Barista Melakukan Fraud dengan Pendekatan Fraud Pentagon".** .

Untuk itu diharapakan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Adapun yang dimaksud kecurangan di dalam kuesioner ini adalah sebuah tindakan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan akan merugikan pihak yang lain dalam hal ini tempat ia bekerja.

Contoh tindakan : 1. Mengambil cash atau persediaan untuk digunakan secara pribadi 2. Memalsukan segala jenis pencatatan (penjualan, orderan, persediaan bahan baku, etc.)

Wassalamualaikum wr. wb.

Apakah Saudara/I pernah melakukan kecurangn seperti contoh tindakan diatas ? (pilih salah satu)

- Pernah
- Tidak Pernah

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Tekanan					
1	Saya membutuhkan uang lebih untuk memenuhi lifestyle saya				

2	Penghasilan dari coffeeshop tidak sesuai dengan beban kerja				
3	Manager/management menuntut pekerjaan atau target diluar batas kemampuan				
4	Lingkungan kerja sangat tidak kondusif				
STS : Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju S:Setuju SS: Sangat Setuju					
No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Kesempatan					
1	Pengecekan berkala dari management terhadap persediaan bahan baku jarang dilakukan				
2	Stock opname tidak dijalankan dengan benar				
3	Penyimpanan uang kasir dilakukan lebih dari satu orang				
4	Tidak adanya SOP secara tertulis				
STS : Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju S:Setuju SS: Sangat Setuju					
No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Rasionaslisasi					
1	Kelebihan income dianggap sebagai pengganti tips				
2	Tidak ada yang rugi jika saya mengambil komplimen berupa minuman lebih dari satu kali				
3	Meminjam uang dari mesin kasir boleh-boleh saja karena nanti akan saya kembalikan				

4	Mengambil sedikit kelebihan persediaan kopi tidak akan mempengaruhi pendapatan secara menyeluruh				
STS : Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju S:Setuju SS: Sangat Setuju					

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Kemampuan					
1	Saya mempunyai kemampuan lebih untuk pengelolaan atau pemakaian persediaan kopi				
2	Saya sangat memahami cara kerja atas usaha di coffeeshop				
3	Saya bisa menutupi kecurangan yang saya lakukan				
STS : Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju S:Setuju SS: Sangat Setuju					

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Arogansi					
1	Tidak perlu ada integritas dalam bekerja sebagai barista				
2	Transparansi tidak menjadi sesuatu yang kruasial sehingga tidak dibutuhkan didalam bisnis coffeeshop				
3	Barista tidak dituntut untuk bekerja dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi				
4	Barista tidak dituntut untuk menggunakan outfit yang mahal saat bekerja				
STS : Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju S:Setuju SS: Sangat Setuju					

Lampiran II

Lampiran Data

No	Y1	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1 TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X 2 TOTAL
1	1	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
2	1	3	3	2	2	10	3	2	2	2	9
3	0	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11
4	1	3	2	2	3	10	2	1	2	1	6
5	0	3	3	2	1	9	2	2	1	1	6
6	0	2	3	2	2	9	2	2	2	3	9
7	0	2	2	3	3	10	1	1	4	1	7
8	0	4	4	4	2	14	4	3	1	1	9
9	0	1	2	2	2	7	1	2	2	1	6
10	1	3	2	2	2	9	2	1	2	2	7
11	1	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8
12	1	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
13	1	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8
14	0	3	2	3	2	10	2	2	2	2	8
15	1	1	1	1	1	4	2	2	3	2	9
16	1	3	3	3	2	11	2	2	3	2	9
17	1	3	2	2	2	9	2	2	2	1	7
18	1	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8
19	1	3	2	2	1	8	2	2	3	1	8
20	1	2	2	2	2	8	3	2	3	2	10
21	0	3	4	3	2	12	2	2	4	1	9
22	1	2	4	3	2	11	2	3	3	2	10
23	0	2	4	3	4	13	2	3	3	1	9
24	0	4	4	3	2	13	3	2	3	1	9
25	1	3	4	2	2	11	2	2	4	1	9
26	1	2	4	2	2	10	1	1	1	1	4
27	1	3	4	3	3	13	2	2	3	1	8
28	1	2	2	3	2	9	3	2	3	3	11
29	1	3	4	3	3	13	3	2	3	1	9

30	0	4	4	4	3	15	3	4	4	1	12			
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X 3 TOTAL	X 4.1	X4.2	X4.3	X 4 TOTAL	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X 5 TOTAL
1	2	1	3	2	8	3	3	1	7	1	1	1	3	6
2	2	2	2	2	8	3	3	2	8	1	1	2	1	5
3	3	2	2	3	10	3	3	2	8	2	2	2	3	9
4	4	2	2	2	10	3	4	2	9	1	1	1	4	7
5	2	2	2	3	9	3	2	2	7	1	2	2	4	9
6	2	2	2	2	8	4	3	2	9	1	1	1	3	6
7	4	1	1	1	7	4	4	1	9	1	1	1	4	7
8	1	1	1	1	4	3	3	3	9	1	1	1	4	7
9	3	1	1	1	6	3	4	1	8	1	2	2	2	7
10	3	3	2	2	10	2	3	2	7	2	2	2	3	9
11	2	3	2	2	9	2	3	2	7	2	2	2	2	8
12	3	3	2	3	11	3	3	3	9	2	2	2	3	9
13	2	2	2	2	8	3	3	1	7	2	2	3	3	10
14	3	2	2	2	9	3	2	2	7	2	2	2	3	9
15	2	2	1	2	7	1	3	2	6	1	3	2	3	9
16	3	2	2	2	9	2	3	2	7	3	3	2	2	10
17	3	3	1	3	10	2	3	1	6	2	1	2	3	8
18	3	3	2	2	10	3	3	2	8	2	2	2	3	9
19	2	1	1	1	5	3	3	1	7	1	1	1	1	4
20	4	1	2	1	8	3	3	2	8	1	1	2	4	8
21	4	2	1	3	10	3	4	2	9	1	2	3	4	10
22	1	3	1	3	8	1	3	3	7	2	3	1	4	10
23	3	2	1	3	9	1	2	1	4	1	4	1	1	7
24	4	2	1	2	9	3	4	3	10	2	3	2	2	9
25	1	1	1	1	4	3	4	1	8	1	1	1	1	4
26	3	4	1	3	11	4	4	4	12	1	3	2	4	10
27	3	3	1	3	10	2	3	2	7	3	3	3	3	12
28	3	3	2	2	10	3	3	2	8	3	2	2	3	10
29	4	2	3	1	10	3	3	3	9	4	4	4	4	16
30	4	3	4	3	14	4	3	2	9	4	4	4	2	14

Lampiran III

Hasil Olahdata SPSS

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Mean Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Tekanan	30	11	4	15	10.10	.424	2.325	5.403
Kesempatan	30	8	4	12	8.37	.301	1.650	2.723
Rasionalisasi	30	10	4	14	8.70	.384	2.103	4.424
Kemampuan	30	8	4	12	7.87	.266	1.456	2.120
Arogansi	30	12	4	16	8.60	.469	2.568	6.593
Valid N (listwise)	30							

1. Hasil Uji Deskriptif

2. Hasil Uji Validitas

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X1
X11	Pearson Correlation	1	.426*	.512**	.117	.685**
	Sig. (2-tailed)		.019	.004	.538	.000
	N	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.426*	1	.621**	.388*	.843**
	Sig. (2-tailed)	.019		.000	.034	.000
	N	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.512**	.621**	1	.521**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.003	.000
	N	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.117	.388*	.521**	1	.630**

	Sig. (2-tailed)	.538	.034	.003		.000
	N	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.685**	.843**	.862**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X21	X22	X23	X24	X2
X21	Pearson Correlation	1	.490**	.048	.185	.686**
	Sig. (2-tailed)		.006	.800	.329	.000
	N	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	.490**	1	.226	-.050	.667**
	Sig. (2-tailed)	.006		.230	.794	.000
	N	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	.048	.226	1	-.095	.586**
	Sig. (2-tailed)	.800	.230		.617	.001
	N	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	.185	-.050	-.095	1	.415*
	Sig. (2-tailed)	.329	.794	.617		.023
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.686**	.667**	.586**	.415*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.023	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X3
X31	Pearson Correlation	1	.132	.241	.083	.612**
	Sig. (2-tailed)		.487	.200	.664	.000
	N	30	30	30	30	30

X32	Pearson Correlation	.132	1	.124	.699**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.487		.516	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X33	Pearson Correlation	.241	.124	1	.055	.531**
	Sig. (2-tailed)	.200	.516		.775	.003
	N	30	30	30	30	30
X34	Pearson Correlation	.083	.699**	.055	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.664	.000	.775		.000
	N	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.612**	.744**	.531**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X41	X42	X43	X4
X41	Pearson Correlation	1	.364*	.097	.756**
	Sig. (2-tailed)		.048	.608	.000
	N	30	30	30	30
X42	Pearson Correlation	.364*	1	.089	.644**
	Sig. (2-tailed)	.048		.638	.000
	N	30	30	30	30
X43	Pearson Correlation	.097	.089	1	.615**
	Sig. (2-tailed)	.608	.638		.000
	N	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.756**	.644**	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X51	X52	X53	X54	X5
X51	Pearson Correlation	1	.602**	.710**	-.003	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.989	.000
	N	30	30	30	30	30
X52	Pearson Correlation	.602**	1	.558**	-.060	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.751	.000
	N	30	30	30	30	30
X53	Pearson Correlation	.710**	.558**	1	.113	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.552	.000
	N	30	30	30	30	30
X54	Pearson Correlation	-.003	-.060	.113	1	.405*
	Sig. (2-tailed)	.989	.751	.552		.026
	N	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.811**	.751**	.831**	.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y	Ytot
Y	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Ytot	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

4. Hasil Uji Regresi Logistik

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	39.431	.533
	2	39.429	.547
	3	39.429	.547

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 39.429
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration Historya,b,c,d

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi	Kemampuan	Arogansi
Step 1	1	33.365	3.741	-.382	-.023	.019	-.078	.149
	2	32.751	5.004	-.546	.030	-.020	-.111	.231
	3	32.736	5.205	-.578	.042	-.026	-.114	.245
	4	32.736	5.209	-.578	.043	-.026	-.114	.246
	5	32.736	5.209	-.578	.043	-.026	-.114	.246

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 39.429
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.736[a]	.200	.273

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.487	8	.705

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Tekanan	-.578	.289	3.996	1	.046	.561
	Kesempatan	.043	.301	.020	1	.887	1.044
	Rasionalisasi	-.026	.298	.008	1	.930	.974
	Kemampuan	-.114	.309	.136	1	.712	.892
	Arogansi	.246	.249	.974	1	.324	1.278
	Constant	5.209	3.945	1.744	1	.187	182.921

a. Variable(s) entered on step 1: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi.

Correlation Matrix

		Constant	Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi	Kemampuan	Arogansi
Step 1	Constant	1.000	-.238	-.504	-.340	-.633	.259
	Tekanan	-.238	1.000	-.438	.072	-.134	-.401
	Kesempatan	-.504	-.438	1.000	.029	.310	-.018
	Rasionalisasi	-.340	.072	.029	1.000	-.075	-.656
	Kemampuan	-.633	-.134	.310	-.075	1.000	-.069
	Arogansi	.259	-.401	-.018	-.656	-.069	1.000